

## PENGARUH WORKING CAPITAL TURNOVER (WCTO) DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT MARTINA BERTO TBK PERIODE 2014-2023

Shifa Emelia Fauzi<sup>1</sup>, Hendri Prasetyo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup> shifaemeliaff3526@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup> dosen00806@unpam.ac.id

### Abstract

*This research aims to determine the effect of Working Capital Turnover and Total Asset Turnover on Return on Assets. The method used in this research is a quantitative approach with a descriptive nature. The source of this research is secondary data. The population of this study is the entire annual financial statements of PT Martina Berto Tbk, and the sampling technique used is purposive sampling over a period of 10 years. The data analysis method in this study uses classical assumption tests, multiple linear regression tests, hypothesis tests, and the coefficient of determination using SPSS 25. The results of this study indicate that, partially, Working Capital Turnover has a negative effect on Return on Assets at PT Martina Berto Tbk for the period 2014-2023. This is evident from the significance value  $< 0.05$  ( $0.012 < 0.05$ ) and the  $t$ -count  $< t$ -table ( $-3.350 < 2.306$ ). Partially, the Total Asset Turnover variable has a positive and significant effect on Return on Assets, as seen from the significance value  $< 0.05$  ( $0.001 < 0.05$ ) and the  $t$ -count  $> t$ -table ( $6.283 > 2.306$ ). Simultaneously, there is a significant effect between Working Capital Turnover and Total Asset Turnover on Return on Assets, as seen from the significance value  $< 0.05$  ( $0.001 < 0.05$ ) and the  $F$ -count  $> F$ -table ( $20.771 > 4.737$ ).*

*Keywords: Working Capital Turnover (WCTO), Total Asset Turnover (TATO), Return on Asset (ROA)*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh Working Capital Turnover dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif yang bersifat deskriptif. Sumber penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Adapun populasi penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan tahunan publikasi PT Martina Berto, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purpose sampling selama 10 tahun. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi dengan menggunakan pendekatan SPSS 25 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Working Capital Turnover Terhadap Return on Asset berpengaruh negatif pada PT Martina Berto Tbk periode 2014-2023, hal tersebut dapat dilihat pada nilai signifikansi  $< 0.05$  ( $0.012 < 0.05$ ) dan nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel  $-3.350 < 2,306$  dan secara parsial variabel Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset dimana dapat dilihat dari nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ) dan nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $6.283 > 2,306$ ), sedangkan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Working Capital Turnover dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset dilihat dari nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ) dan nilai  $F$  hitung  $> F$  tabel ( $20.771 > 4,737$ )

Kata Kunci: Working Capital Turnover (WCTO), Total Asset Turnover (TATO) dan Return on Asset (ROA)

## 1. PENDAHULUAN

Bisnis pada sektor kecantikan tumbuh dengan sangat cepat pada sekian tahun terakhir, didorong oleh peningkatan kesadaran akan pentingnya perawatan diri dan perubahan gaya hidup masyarakat. Perusahaan kecantikan kini menghadirkan berbagai produk dan layanan inovatif untuk memenuhi permintaan konsumen yang semakin beragam. Pertumbuhan ini tidak hanya terjadi pada skala global tetapi juga di pasar lokal, menunjukkan betapa dinamisnya sektor ini. Tren kecantikan terus berkembang, didorong oleh preferensi konsumen yang semakin kritis terhadap bahan-bahan produk. Konsumen modern lebih memilih produk yang alami, ramah lingkungan, dan dipersonalisasi sesuai kebutuhan individu. Perubahan preferensi ini menuntut perusahaan untuk berinovasi dan menyesuaikan strategi pemasaran serta pengembangan produk mereka agar tetap relevan dan kompetitif di pasar.

Salah satu perusahaan dalam industri ini adalah PT Martina Berto Tbk, perusahaan yang dikenal dengan berbagai dibidang kosmetik, obat-obatan herbal dan produk perawatan kecantikan, salah satu produk kosmetik dan perawatan kecantikan yang dihasilkan adalah Dewi sri spa, Biokos martha tilar, Sariayu martha tilar dan Mirabella, sedangkan produk herbal yang dihasilkan berupa jamu martha, jamu garden dan sebagainya. Sebagai perusahaan yang beroperasi dari tahun 1977 sampai sekarang, PT Martina Berto Tbk perlu memastikan efisiensi operasional dan keuangan untuk mempertahankan dan meningkatkan profitabilitasnya, ditambah pada saat ini banyak bermunculan produk sejenis yang menguasai pasar sehingga menambah persaingan baik pada produk kosmetik, perawatan kecantikan dan obat-obatan, belum lagi faktor-faktor lain dari internal Perusahaan yang menimbulkan penurunan laba perusahaan.

Mencapai keuntungan adalah tujuan setiap perusahaan. Satu dari indikator yang dipakai untuk mengevaluasi kesuksesan sebuah bisnis dalam mencapai tujuan-tujuannya adalah return on assets. ROA menjadi ukuran yang menggambarkan apakah suatu perusahaan berhasil mencapai tujuannya. ROA mengukur keberhasilan

sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari semua aset yang dimiliki.

Working Capital Turnover adalah sebuah indikator keuangan yang menilai sejauh mana efisiensinya sebuah perusahaan dalam mengelola modal kerjanya sehingga menghasilkan penjualan. Nilai WCTO yang tinggi mengindikasikan perusahaan dapat memperoleh lebih banyak pendapatan dengan menggunakan modal kerja yang relatif sedikit. Hal ini bisa menunjukkan efisiensi yang baik dalam manajemen modal kerja.

Untuk menilai efisiensi perusahaan saat mendapatkan penjualan dari semua aset yang dimiliki digunakan rasio Total Asset Turnover. Makin tinggi nilai TATO, produktifitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan makin bertambah.

Working capital turnover dan total asset turnover adalah dua faktor dimana dapat mempengaruhi ROA sebuah perusahaan. WCTO mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola modal kerja dimana dapat mendukung penggunaan aset produktif sehingga dapat mempengaruhi hasil penjualan yang kemudian dapat meningkatkan laba perusahaan, sementara TATO mengukur efisiensi dalam mengelola total asset sehingga menghasilkan penjualan sehingga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perkembangan variabel working capital turnover dan total asset turnover sehubungan dengan return on assets ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 1. 1 WCTO, TATO dan ROA PT MARTINA BERTO TBK PERIODE 2014-2023

TAHUN	WCTO	TATO	ROA
2014	203%	109%	0%
2015	218%	110%	-2%
2016	216%	101%	1%
2017	273%	98%	-3%
2018	330%	70%	-18%
2019	853%	87%	-11%
2020	-262%	38%	-21%
2021	-379%	25%	-21%
2022	-406%	50%	-6%
2023	-421%	60%	-5%

Sumber: Laporan Keuangan PT Martina Berto Tbk Periode 2014-2023(Data diolah 2024)

Dapat dilihat dari tabel 1.1 Perputaran modal kerja sebesar 203% di tahun 2014, bertambah 15% menjadi 218% saat 2015, namun turun menjadi 216% pada 2016, kemudian terus meningkat menjadi 273% dari tahun 2017, mencapai puncaknya sebesar 330% dan 853%. segera

mengalami penurunan terus menerus selama hampir empat tahun sejak tahun 2020 hingga tahun 2023 yaitu dari -262%, -379%, 406% dan -421% yang tergolong tinggi dibandingkan dengan aset riil perusahaan

Sedangkan Total Asset Turnover terjadi naiknya hampir setiap tahunnya, selama tahun 2014 hingga tahun 2016 terus mengalami kenaikan hingga melebihi 100% walaupun pada tahun 2016 turun menjadi 101%, namun tahun setelahnya mulai mengalami penurunan menjadi 98%, dan tahun 2018 turun menjadi 70% lalu naik kembali di tahun 2019 menjadi 87% dan turun drastis selama 2 tahun dimana puncaknya di tahun 2021 menyentuh nilai 25% hal ini merupakan nilai terkecil selama 10 tahun terakhir, terjadinya penurunan ini karena turunnya nilai penjualan namun total aktiva yang dimiliki terus meningkat, di tahun 2022 sampai 2023 mulai mengalami pemulihan sebab penjualan yang sedikit demi sedikit mengalami kenaikan.

Dilihat dari perkembangan nilai Return On Asset di tahun 2014 sebesar 0% semakin turun menjadi -2% di tahun 2015 lalu naik kembali di tahun 2016 menjadi 1%, mulai tahun 2017 sampai 2023 terhitung sudah 7 tahun terakhir mengalami penurunan terus menerus dan selalu berada di nilai minus, jika dilihat dari laporan keuangannya hal ini terjadi karena terjadi kerugian terus menerus selama 7 tahun terakhir namun total aset yang dimiliki selalu bertambah.

Penelitian ini mengacu pada temuan penelitian sebelumnya, salah satunya penelitian Utami dan Manda (2021) mengenai “Dampak Working Capital Turnover, Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas.” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran modal kerja mempunyai dampak negatif dan signifikan pada Return on Assets, sedangkan Total Asset Turnover berdampak positif yang signifikan pada Return on Assets.

Penelitian lain bertajuk “Analyzing the effect of working capital turnover ratio, working capital turnover ratio and total asset turnover ratio on return on assets” oleh Jin Ting (2018) membuktikan bahwa dampak beberapa rasio perputaran modal terhadap return aset tidak signifikan. Pada saat yang sama, tingkat perputaran total aset mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap return aset.

Humaira dan Purnama (2023) dipelituannya dengan judul “Pengaruh Total Asset Turnover dan Working Capital Turnover terhadap Return on Assets PT. Mustika Ratu Tbk”. Dimana menemukan kesimpulan bahwa total aset turnover (X1) tidak berdampak pada return on assets (Y) PT. Mustika Ratu Tbk, sedangkan working capital turnover (X2) terhadap return on asset (Y) signifikan secara parsial. total aset turnover (X1) dan perputaran modal kerja (X2) secara simultan mempunyai dampak signifikan terhadap return on assets

## 2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Putri Humaira dan Ita Purnama Jurnal Bening P-ISSN2252-5262 E-ISSN2614-499 Volume 10 No 2 Tahun 2023 Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Working Capital Turnover (WCTO) terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Mustika Ratu Tbk. 1. Variabel Total Asset Turnover (X1) tidak berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap Return On Asset (Y) pada PT. Mustika Ratu Tbk. Periode tahun 2011-2021. 2. Variabel Working Capital Turnover (X2) berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap Return On Asset (Y) pada PT. Mustika Ratu Tbk. Periode tahun 2011-2021. 3. Variabel Total Asset Turnover (X1) dan Working Capital Turnover (X2) berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap Return On Asset (ROA).

Claudia Angelina, Sharon, Stefanie Lim, Johan Yeremia Rafli Lombogia, dan Deasy Arisandy Aruan Jurnal Owner Riset & Jurnal Akuntansi e-ISSN : 2548-9224p-ISSN : 2548-7507 Volume 4 Nomor 1, Februari 2020 pengaruh dari Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Perputaran Kas dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017. 1. Current Ratio ( CR ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. 2. Debt to Equity Ratio ( DER ) tidak mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. 3. Perputaran Kas tidak mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. 4. Total Asset Turnover ( TATO ) tidak mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas

Satriawaty Migang dan Antika Jurnal GeoEkonomi, ISSN-Elektronik (e): 2503-4790,

ISSN-Print (p): 2086-1117 Volume 10 Nomor 2 September 2019 Pengaruh Cash Turnover, Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Terhadap Return On Asset pada Perusahaan keramik yang terdaftar di bursa efek Indonesia. 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Cash Turnover (CTO) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Cash Turnover merupakan penjualan yang dibagi rata-rata kas, maka semakin rendah perputaran kas maka semakin rendah Return On Asset yang diperoleh maka semakin rendah. 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Working Capital Turnover memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Working Capital Turnover merupakan penjualan yang dibagi dengan modal kerja, artinya perputaran modal kerja yang tinggi atau cepat maka akan mempercepat pengembalian dana yang dipergunakan untuk memproduksi kembali sehingga penjualan dan laba Perusahaan meningkat. 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Receivable Turnover tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Receivable Turnover merupakan penjualan yang dibagi dengan piutang yang artinya semakin rendahnya perputaran piutang maka perusahaan membutuhkan waktu lama untuk dapat ditagih dalam bentuk tunai., penjualan kredit yang dilakukan perusahaan juga sedikit sehingga penjualan menurun dan menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun sehingga tidak dapat mempengaruhi return on asset pada perusahaan tersebut. 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inventory Turnover tidak berpengaruh terhadap Return On Assets yang artinya karena semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak pula persediaan digudang, hal tersebut tentu saja akan memperkecil laba yang diperoleh.

Marlina Widiyanti dan Samadi W Bakar Volume 12 No.2, Juni 2014 Pengaruh Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Berdasarkan hasil penelitian secara parsial (uji t) dapat ditarik kesimpulan bahwa working capital turnover (WCTO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), cash turnover (CTO) berpengaruh

signifikan terhadap profitabilitas (ROA), inventory turnover (ITO) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan hasil penelitian secara simultan (uji f) dapat disimpulkan bahwa working capital turnover (WCTO), cash turnover (CTO), inventory turnover (ITO) dan current ratio (CR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai R square untuk perusahaan property dan real estate sebesar 45,1% sedangkan sisanya 54,9% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Nissa Ika Nurjanah dan Astrid Dita Meirina Hakim Volume 7 No. 1 April 2018 ISSN: 2252 7141 Pengaruh Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: 1. Working capital turnover tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (Return On Asset). 2.Receivable turnover tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (Return On Asset). 3. Inventory turnover memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (Return On Asset). 4. Total asset turnover memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (Return On Asset).

Ninda Agustina dan Aliah Pratiwi Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah E-ISSN : 2599-3410 P-ISSN : 2614-3259 1 E-ISSN : 2599-3410 | Pengaruh Asset Turn Over (TATO) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Berdasarkan hasil analisis di atas tentang pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Unilever Indonesia Tbk. dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turn Over tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Asset pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

Yoga Pratma Septy, Enas Dan Enjang Nursolih Business Management And Entrepreneurship Journal, Volume 3 No 1 Maret 2021 Pengaruh Working Capital Turnover dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT Agung Podomoro Land, Tbk Periode 2011-2019 Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Working Capital Turnover tidak berpengaruh terhadap profitabilitas PT Agung Podomoro Land,

Tbk. Artinya, jika working capital turnover ditingkatkan belum tentu akan meningkatkan profitabilitas. 2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas PT Agung Podomoro Land, Tbk. Artinya, jika pertumbuhan penjualan ditingkatkan maka akan meningkatkan profitabilitas. Begitu sebaliknya, jika pertumbuhan penjualan menurun maka akan menurunkan tingkat profitabilitas. 3. Working capital turnover dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas PT Agung Podomoro Land, Tbk.

Melia Trie Utami dan Gusganda Suria Manda Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume 8 No. 1 April 2021 P-ISSN 2355-2700 E-ISSN 2550-0139 Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Profitabilitas pengujian secara parsial yaitu terdapat pengaruh negatif signifikan pada Working Capital Turnover terhadap Return On Assets, tidak terdapat pengaruh pada Current Ratio terhadap Return On Assets, terdapat pengaruh positif signifikan pada Total Assets Turnover terhadap Return On Assets. Dan secara simultan diketahui bahwa terdapat pengaruh antara Working Capital turnover, Current Ratio, dan Total Assets Turnover terhadap Return On Assets.

Marlina Widiyanti Dan Samadi W. Bakar Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.12 No.2 Juni 2014 Pengaruh Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI working capital turnover (WCTO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), cash turnover (CTO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), inventory turnover (ITO) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan hasil penelitian secara simultan (uji f) dapat disimpulkan bahwa working capital turnover (WCTO), cash turnover (CTO), inventory turnover (ITO) dan current ratio (CR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai R square untuk perusahaan property dan real estate sebesar 45,1% sedangkan sisanya 54,9% dapat dijelaskan oleh variabel lain

Yeni Rafita Sihombing dan Yermi Br Hutabarat Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 5 No. 3, 2021 P-ISSN; 2541-5255 E-ISSN: 2621-5306 Pengaruh Working Capital, Likuiditas, Dan Operating Cash Flow Terhadap Profitabilitas 1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas Working Capital terhadap variabel terikat Profitabilitas. 2. Tidak ada pengaruh sama sekali antara variabel bebas Operating Cash Flow dengan variabel terikat Profitabilitas. 3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama – sama dari keseluruhan variabel bebas Working Capital, Variabel Likuiditas, dan Variabel Operating Cash Flow terhadap variabel terikat Profitabilitas dan juga terdapat yaitu 0,252 atau 25,2% nilai dari Adjusted R Square yang menunjukkan ada total sebanyak 25,2% pengaruh yang diberikan oleh variabel Working Capital, Likuiditas, dan Operating Cash Flow terhadap profitabilitas

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi. Menurut Ghozali (2017:19), “Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (skewness) “. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

#### b. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini

memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas  $> 1$  maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (variance-inflating-factor). Jika  $VIF < 10$  berarti tingkat kolinieritas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Suatu model yang baik adalah yang memiliki varians yang konstan dari setiap gangguan atau residualnya. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (miss leanding). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi

klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, berarti



aktiva sebesar 0,514 dan kedua nilai tersebut > 0,10 maka tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi ini. Sedangkan nilai variabel inflasi faktor (VIF) dari variabel WCTO dan variabel TATO sebesar 1,946 dan keduanya bernilai <10, artinya tidak terdapat fenomena multikolinearitas dalam model regresi.

### 3) Uji Autokorelasi

Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.925 <sup>a</sup>	.856	.815	.036868	2.458

a. Predictors: (Constant), TATO, WCTO  
 b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS Versi 25

Dari hasil diatas dapat dikatakan tanpa kesimpulan, dengan demikian maka untuk uji ini penelitian tidak dapat dilanjutkan. Karena pengujian tidak dapat dilanjutkan maka dilakukan transformasi data untuk mengurangi atau menghilangkan autokorelasi, salah satunya dengan menggunakan metode lain yaitu runt test

Tabel 4. 10 Hasil Uji Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00545
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber: Data diolah SPSS Versi 25

Didapatkan nilai asymp.sig. (2-tailed), yaitu 1,000 > 0,05 maka dapat dikatakan tidak terdapat tanda autokorelasi sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

### 4) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 11 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.041	.019		2.132	.070
	WCTO	.001	.002	.304	.600	.567
	TATO	-.019	.026	-.379	-.748	.479

a. Dependent Variable: Abs\_RES  
 Sumber: Data diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, model uji Glejser memperoleh nilai probabilitas yang berbeda untuk variabel tingkat WCTO (X1) dan tingkat TATO (X2), dimana WCTO mencapai tingkat signifikan 0,567 lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak terdapat gangguan. Sedangkan nilai signifikansi probabilitas TATO 0,479 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas

### 5) Uji Regresi Linier

Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.339	.042		-8.126	.000
	WCTO	-.014	.004	-.671	-3.350	.012
	TATO	.351	.056	1.258	6.283	.000

a. Dependent Variable: ROA  
 Sumber: Data diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel tersebut, ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dari hasil perhitungan regresi pada tabel tersebut, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Working capital turnover (X1)

Setelah dilakukan perhitungan diatas maka diperoleh persamaan  $Y = (-0.339) + (-0.014)X_1$ , dan diketahui bahwa hasil koefisien dari WCTO (X1) adalah -0.014 dimana bernilai negatif artinya arah pengaruh variabel WCTO (X1) terhadap ROA (Y) adalah negatif. Jadi saat variabel WCTO (X1) mengalami peningkatan hal tersebut justru cenderung akan menurunkan variabel ROA (Y).

Total Asset Turnover (X2)

Berdasarkan perhitungan diatas maka diperoleh persamaan  $Y = (-0.339) + 0.351X_2$ , sehingga diketahui bahwa nilai konstantanya adalah 0.351 atau berada pada nilai yang positif, artinya TATO (X2) terhadap ROA (Y) berada pada arah positif. Artinya pada saat terjadi

peningkatan TATO (X2) cenderung meningkatkan ROA (Y).

Dari hasil analisis tersebut, didapatkan persamaan  $Y = (-0,339) + (-0,014) X1 + 0,351 X2$ . Dari persamaan ini, dapat ditarik disimpulkan bahwa nilai konstanta -0,339 menunjukkan bahwa jika variabel WCTO (X1) dan TATO (X2) tidak mempengaruhi ROA (Y) akan memiliki nilai -0,339. Nilai koefisien -0,014 untuk variabel WCTO (X1) menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA (Y), sedangkan koefisien 0,351 untuk variabel TATO (X2) menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA (Y).

6) Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi R2 Working capital turnover (X1) dan Total Asset Turnover (X2) Terhadap Return On Asset (Y)

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.925 <sup>a</sup>	.856	.815	.036868	2.458

a. Predictors: (Constant), TATO, WCTO  
 b. Dependent Variable: ROA  
 Sumber: data diolah SPSS Versi 25

Pada hasil pengujian koefisien determinasi, didapatkan nilai Adjusted R Square 0,815 atau 81,5% dimana merupakan persentase pengaruh variabel WCTO (X1) dan TATO (X2) terhadap ROA dan sisanya yaitu 18,5% dipengaruhi aspek lain, baik dari dalam perusahaan seperti leverage perusahaan, profit margin, operational efficiency maupun dari luar perusahaan seperti growth opportunities, market conditions dan sebagainya

b. Uji Hipotesis

Tabel 4. 14 Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.339	.042		-8.126	.000
	WCTO	-.014	.004	-.671	-3.350	.012
	TATO	.351	.056	1.258	6.283	.000

a. Dependent Variable: ROA  
 Sumber: Data diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa:

Pada variabel Working Capital Turnover nilai signifikansi  $0.012 < 0.05$  sedangkan t hitung  $-3.350 < t$  tabel  $-2,306$ , dengan begitu,

kesimpulannya adalah H01 ditolak dan Ha1 diterima, dengan kata lain secara parsial WCTO (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Y).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh tingkat signifikansi  $0,000 < 0.05$  dan t hitung  $6,283 > t$  tabel  $2,306$ . Maka, dapat dikatakan H02 ditolak dan Ha2 diterima. Ini berarti secara parsial, TATO (X2) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA (Y).

Tabel 4. 15 Hasil Pengujian Hipotesis (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.056	2	.028	20.771	.001 <sup>b</sup>
	Residual	.010	7	.001		
	Total	.066	9			

a. Dependent Variable: ROA  
 b. Predictors: (Constant), TATO, WCTO  
 Sumber: Data diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji SPSS secara simultan diatas, didapatkan signifikansi  $0,001 < 0,05$  yang artinya masuk dalam kategori signifikan. Diketahui nilai F hitung 20.771 dan F tabel adalah 4.737, sehingga dapat disimpulkan F hitung  $> F$  tabel ( $20.771 > 4.737$ ) yang artinya H03 ditolak dan Ha3 diterima atau secara simultan WCTO (X1) dan TATO (X2) terhadap TATO (Y) memiliki pengaruh yang signifikan

5. KESIMPULAN

Sejalan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh Working Capital Turnover dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil pengujian secara parsial melalui uji t pada variabel Working Capital Turnover (X1) Terhadap variabel Return On Asset (Y), maka diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial, pengaruh Working Capital Turnover Terhadap Return On Asset berpengaruh negatif dan signifikan pada PT. Martina Berto Tbk periode 2014-2023, hal tersebut dapat dibuktikan pada tingkat signifikansi  $<0.05$  ( $0.012 < 0.05$ ) dan t hitung  $< t$  tabel ( $-3.350 < 2,306$ )
- Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t pada variabel Total Asset Turnover (X2) Terhadap variabel Return on Asset (Y) disimpulkan bahwa

secara parsial, ditemukan adanya pengaruh positif yang signifikan antara Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset dimana dibuktikan dari tingkat signifikansi ( $0,001 < 0,05$ ) dan  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $6,283 > 2,306$ ).

- c. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menggunakan uji  $F$  pada variabel Working Capital Turnover ( $X_1$ ) dan Total Asset Turnover ( $X_2$ ) Terhadap variabel Return On Asset ( $Y$ ) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan Working Capital Turnover dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset terdapat pengaruh yang signifikan, dilihat dari tingkat signifikansi  $< 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ) nilai  $F$  hitung  $> F$  tabel ( $20,771 > 4,737$ )

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustina, N., & Pratiwi, A. (2021). Pengaruh Asset Turn Over (TATO) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. JESYA : Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah.
- [2] Angelina, C., Sharon, S., Lim, S., Lombogia, J. Y., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Perputaran Kas dan Total Asset TurnOver (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi.
- [3] Ginting, W. A. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset. Valid Jurnal Ilmiah.
- [4] Djohan, D. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Indocement Tunggal Prakasa TBK. Jurnal BIKOM.
- [5] Humaira, P., & Purnama, I. (2023). pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Working Capital Turnover (WCTO) terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Mustika Ratu Tbk. Jurnal Bening Prodi Manajemen Universitas Riau Kepulauan Batam.
- [6] Mahendra, B. (2022). Pengaruh Working Capital Turnover, Total Asset Turnover terhadap Return On Asset pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI): Studi PT. Summarecon Agung Tbk. Periode 2011-2021. Digital Library UIN Sunan Gunung Jati.
- [7] Migang, S., & Antika. (2019). Pengaruh Cash Turnover, Working Capital Turnover, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal GeoEkonomi.
- [8] Neparasi, E. (2022). Pengaruh Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Cash Turnover Dan Inventory Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. 68.
- [9] Nurjanah, N. I., & Hakim, A. D. (2018). Pengaruh Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover dan Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- [10] Rahayu, E. A., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. Jurnal Ilmu Manajemen.
- [11] Reski, S., D., Sjahrudin, H., & Anto, A. (2020). Pengaruh Working Capital Dan Cash Turnover Terhadap Return On Asset. Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen (JPIM).
- [12] Septiawan, A., Yuliani, & Raneo, A. P. (2023). Pengaruh Working Capital Turnover Terhadap Profitabilitas pada Industri Semen Yang Listing di Bursa Efek Indonesia. 53.
- [13] Septy, Y. P., Enas, & Nursolih, E. (2021). Pengaruh Working Capital Turnover dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT Agung Podomoro Land, Tbk Periode 2011-2019. Business Management and Entrepreneurship Journal.
- [14] Sihombing, R. Y., & Br Hutabarat, Y. (2021). Pengaruh Working Capital, Likuiditas dan Operating Cash Flow terhadap Profitabilitas. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi).
- [15] Utami, M. T., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Profitabilitas. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- [16] Widiyanti, M., & W. Bakar, S. (2014). Pengaruh Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover dan Current Ratio Terhadap profitabilitas (ROA) Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya.
- [17] Wijaya, F. A. (2023). Pengaruh Total Asset Turnover, Working Capital Turnover, Current Ratio dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Bisma